

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Perkembangan film dokumenter menunjukkan bahwa medium ini tidak lagi sekadar menjadi sarana penyajian fakta, tetapi telah berkembang menjadi alat komunikasi sosial yang mampu membangun kesadaran publik dan menghadirkan representasi yang lebih manusiawi terhadap berbagai fenomena. Pratista (2008:6) menjelaskan bahwa "film dokumenter berupaya menampilkan realitas kehidupan yang sesungguhnya melalui penyajian yang jujur, faktual, dan komunikatif." Hal ini menegaskan bahwa dokumenter memiliki kekuatan untuk menggugah empati sekaligus menyampaikan isu sosial secara mendalam.

Salah satu pendekatan dokumenter yang banyak digunakan dalam ranah akademik maupun industri kreatif adalah mode *ekspositori*. Nichols (2010:167) menjelaskan bahwa "*the expository mode addresses the viewer directly through arguments about the historical world,*" sehingga mode ini efektif untuk menyampaikan isu sosial secara terstruktur dan persuasif. Untuk memperkuat penyampaian makna, pendekatan ini dipadukan dengan *visual storytelling*, yang menurut Monaco (2000:153) merupakan kemampuan *visual* untuk "berbicara melalui bentuk, warna, dan pergerakan tanpa harus mengandalkan dialog." Dengan demikian, penggabungan keduanya memungkinkan dokumenter menyampaikan pesan tidak hanya secara rasional, tetapi juga emosional.

Dalam konteks sosial masyarakat urban, profesi juru parkir merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki kontribusi penting terhadap mobilitas perkotaan. Namun, profesi ini sekaligus menjadi pekerjaan yang kerap distigmatisasi. Penelitian Widayat dan Adi (2022) menunjukkan bahwa pekerjaan sektor informal sering dipandang sebagai pekerjaan berstatus rendah dan tidak stabil. Persepsi negatif tersebut diperkuat oleh pemberitaan media yang kerap menyoroati praktik pungutan liar, sehingga melahirkan generalisasi terhadap seluruh juru parkir (Putri & Hidayat, 2021). Padahal, studi lain mengungkapkan bahwa banyak juru parkir bekerja secara resmi, disiplin, dan memiliki motivasi ekonomi maupun pendidikan (Sari, 2023).

Seorang wisatawan memposting di media sosial bahwa dirinya mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari seorang juru parkir di kawasan Malioboro, tepatnya di depan toko Hamzah Batik: sang jukir diduga dalam kondisi mabuk, enggan menggeser kendaraan saat diminta, bahkan melotot dan sempat berdebat dengan wisatawan perempuan tersebut meskipun parkir tetap dipungut biaya. Menanggapi viralnya unggahan tersebut, Polresta Yogyakarta bergerak cepat untuk mengecek langsung ke lokasi kejadian dan mencari klarifikasi. Polisi juga

mengimbau wisatawan dan masyarakat agar segera menghubungi layanan kirim darurat 110 jika menemukan hal serupa. (Baca Jogja, 2025)

Berdasarkan situasi tersebut, saya membuat proyek film dokumenter untuk mengangkat kembali sisi manusiawi di balik profesi juru parkir dan menempatkan mereka dalam konteks sosial yang lebih utuh. Dokumenter ini bertujuan menunjukkan bahwa di balik stigma, terdapat kisah perjuangan, tekanan ekonomi, hubungan sosial, serta dinamika lapangan yang sering kali tidak diketahui publik. Dengan menggali sudut pandang para juru parkir, pihak berwenang, dan masyarakat, film ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih seimbang dan kritis mengenai masalah sebenarnya, serta membuka ruang dialog tentang bagaimana perbaikan sistem dan edukasi dapat menciptakan lingkungan parkir yang lebih aman, profesional, dan manusiawi.

Dengan demikian, penciptaan film dokumenter ini memiliki dua tujuan utama. Secara akademis, karya ini menjadi contoh penerapan teknik penyutradaraan *ekspositori* berbasis *visual storytelling* yang memadukan unsur naratif dan *visual* secara efektif. Secara sosial, karya ini diharapkan dapat membuka ruang dialog baru mengenai realitas mahasiswa pekerja sektor informal, mematahkan stereotip negatif terhadap profesi juru parkir, serta mengajak masyarakat melihat kembali realitas sosial dengan lebih humanis dan empatik.

## 1.2 Manfaat Penciptaan Karya

Penciptaan film dokumenter "Antara Jalan dan Harapan" tidak hanya menjadi hasil akhir proses kreatif dan akademis, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pengembangan pengetahuan, peningkatan kesadaran sosial, serta penguatan nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Sebuah film dokumenter memiliki kemampuan untuk membangkitkan empati, memengaruhi cara pandang, serta menumbuhkan pemahaman baru terhadap fenomena sosial yang sering luput dari perhatian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Pratista (2008:6), "Film dokumenter memiliki fungsi utama untuk menyampaikan realitas kehidupan yang sesungguhnya kepada penonton melalui penyajian yang jujur, faktual, dan komunikatif." Berdasarkan hal tersebut, manfaat penciptaan film ini dapat ditinjau melalui tiga aspek, yaitu manfaat akademis, manfaat sosial, dan manfaat personal.

### 1.2.1 **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian dan penciptaan karya dokumenter “Antara Jalan dan Harapan” diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian penyutradaraan dokumenter dan representasi sosial. Karya ini memperluas pemahaman mengenai penerapan mode *ekspositori* sebagaimana dijelaskan oleh Nichols (2010), terutama dalam mengonstruksi argumen dan menghadirkan isu sosial melalui wawancara, narasi verbal, serta *visual* yang terarah.

Selain itu, film ini memberi penguatan teoretis terhadap konsep *visual storytelling* sebagai bahasa *visual* yang mampu menyampaikan pesan emosional dan simbolis melalui komposisi, pencahayaan, dan pergerakan kamera, sebagaimana dikemukakan oleh Monaco (2000) serta Bordwell & Thompson (2008).

Secara lebih luas, penelitian ini memperkaya literatur mengenai representasi pekerja sektor informal dalam media, khususnya terkait stigma yang melekat pada profesi juru parkir serta bagaimana dokumenter dapat digunakan untuk membongkar bias tersebut. Dengan menampilkan narasi personal seorang mahasiswa juru parkir, karya ini turut menegaskan hubungan antara pengalaman individual dan pembentukan makna dalam komunikasi massa.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai dokumenter humanis, representasi kelompok marginal, maupun eksplorasi estetika dokumenter dalam menyampaikan isu sosial secara kritis dan empatik.

### 1.2.2 **Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Pembaca

Karya ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai realitas sosial mahasiswa pekerja, khususnya mereka yang berprofesi sebagai juru parkir. Pembaca dapat memahami dinamika yang dialami subjek, mulai dari tekanan ekonomi, manajemen waktu, hingga motivasi pendidikan. Dengan demikian, karya ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi komunikasi yang ingin mempelajari penerapan teknik *ekspositori* dan *visual storytelling* dalam film dokumenter bertema sosial.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Film dokumenter ini dapat menjadi sumber inspirasi serta motivasi bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan ekonomi maupun tekanan akademik. Karya

ini menggambarkan bahwa keterbatasan bukan halangan untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan. Selain itu, mahasiswa yang tertarik pada bidang film dan komunikasi dapat mempelajari bagaimana teori *ekspositori* diterapkan dalam proses produksi dokumenter secara nyata, mulai dari riset hingga penyuntingan.

### 3. Bagi Penonton

Melalui *visual* yang realistis dan narasi yang terarah, film ini membantu penonton memahami pentingnya dukungan terhadap pendidikan serta kesenjangan sosial yang masih terjadi di masyarakat. Harapannya, dokumenter ini dapat mendorong tumbuhnya kesadaran sosial dan solidaritas terhadap kelompok yang berjuang di tengah keterbatasan.

